



**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. ASTRA AGRO LESARI Tbk.
TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

SAVARUDDIN SIREGAR
NIM. 14 402 00263

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin, Padangsidimpuan, Padangsidimpuan 22733

Tel. (0631) 24622



**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. ASTRA AGRO LESARI Tbk.
TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

SAVARUDDIN SIREGAR
NIM. 14 402 00263

Pembimbing I

Dr. Ikhyauddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Pembimbing II

Aliman Syahuri Zein, M.EI

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n.SAVARUDDIN SIREGAR
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 03 Juli 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di_ _____
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n SAVARUDDIN SIREGAR yang berjudul: "PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK TAHUN 2010-2017." Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.EI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Savaruddin Siregar**
NIM : 1440200263
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2010-2017**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Juli 2019
Saya yang Menyatakan,



Savaruddin Siregar
NIM : 1440200263

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Savaruddin Siregar
NIM : 1440200263
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2010-2017.**

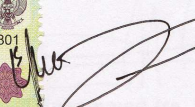
Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 08 Juli 2019

Yang menyatakan,




Savaruddin Siregar
NIM : 1440200263



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

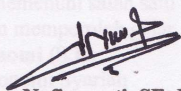
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Savaruddin Siregar
Nim : 1440200263
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2010-2017

Ketua



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

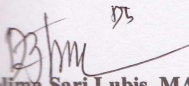
Sekretaris

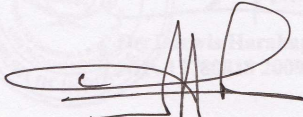

Nofinawati, SE. I., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Nofinawati, SE. I., MA
NIP. 19821116 201101 2 003


Delima Sari Lubis, MA
NIP: 19840512 201403 2 002


Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa / 30 Juli 2019
Pukul : 08.00-10.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS/ 76,5 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,53



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2009-2017.

NAMA : Savaruddin Siregar
NIM : 1440200263

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 13 Agustus 2019
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2010-2017”** penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 dalam bidang Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Kepada Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si selaku wakil dekan I Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Kamaluddin, M.Ag selaku wakil dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA selaku wakil dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, SEI., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T., MM selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingannya kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.EI selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Sofyan Siregar dan Ibunda Dermawati Harahap, serta adik-adik yaitu Asminar Siregar, Gurda Pinayungan Siregar, dan Melly Ana Siregar. Keluarga merupakan motivasi bagi peneliti dalam segala hal juga banyak memberikan dukungan bagi

peneliti, baik itu berupa moral dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi dari tingkat dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi.

8. Buat sahabat-sahabat keluarga besar ES-6 Ak-2 angkatan 2014 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya. Khususnya sahabat-sahabat peneliti yaitu Lukman Hakim Daulay, Rahmad Ananda Pohan, Faqih Rangkuti, Yusrizal, dan Mikail Nijar Hamdun Siregar. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian berikan kepada peneliti, mudah-mudahan Allah mempermudah semua urusan kita.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 08 Juli 2019

Peneliti,

SAVARUDDIN SIREGAR
NIM. 14 402 00263

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan




Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam translit erasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translit erasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.'.	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofthong dan vokal rangkap atau difthong.




- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Translit erasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, translit erasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam translit erasi in tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ . Namun dalam tulisan translit erasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditranslit erasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditranslit erasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam translit erasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu di satukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman translit erasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman translit erasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Savaruddin Siregar

NIM : 14 402 00263

Judul : Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2010 - 2017

Latar belakang masalah penelitian adalah melalui laporan keuangan publikasi PT. Astra Agro Lestari Tbk bahwa *return on asset* dari tahun 2010-2017 mengalami fluktuasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2010-2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2010-2017.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan teori profitabilitas, tujuan dan manfaat profitabilitas, jenis-jenis profitabilitas, faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset*, kelemahan dan kegunaan *return on asset*. Selanjutnya teori tentang perputaran piutang, faktor-faktor yang mempengaruhi piutang, teori perputaran persediaan, dan jenis-jenis pesediaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang dokumentasi dan penelusuran literatur/kepuustakaan. Populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian dengan perhitungan secara parsial (uji t) diketahui bahwa perputaran piutang memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,636 > 2,04523$) dan nilai signifikansinya lebih Kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*. Perputaran persediaan memiliki nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,938 \leq 2,04523$) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,356 > 0,05$), maka perputaran persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Secara simultan (uji F) diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,022 > 3,33$) nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*. Uji determinasi (R^2) diketahui nilai *R square* sebesar 0,567 yang berarti sebesar 56,7 persen sumbagan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset*, sedangkan sisanya 43,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam medel penelitian ini.

Kata Kunci: Profitabilitas, Piutang, Persediaan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Teori	13
1. Profitabilitas.....	13
a. Pengertian Profitabilitas	13
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	14
c. Jenis-jenis Profitabilitas	14
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>return on asset</i>	18
e. Kegunaan dari <i>return on asset</i>	18
f. Kelemahan dari <i>return on asset</i>	19
g. <i>Return on asset</i> Menurut Pandangan Islam	20
2. Perputaran Piutang	21
a. Pengertian Perputaran Piutang	21
b. Jenis-jenis Piutang	22
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Piutang	23
d. Perputaran Piutang Menurut Pandangan Islam	23
3. Perputaran Persediaan	24
a. Pengertian Perputaran Persediaan	24
b. Jenis-jenis Persediaan	26
c. Fungsi Persediaan	27
d. Metode Penilaian Persediaan	28

e. Perputaran Piutang Munurut Pandangan Islam	29
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data.....	37
1. Statistik Deskriptif.....	38
2. Uji Normalitas	38
3. Uji Linearitas	39
4. Uji Asumsi Klasik	39
a. Uji Multikolinearitas	39
b. Uji Heteroskedastisitas.....	40
c. Uji Autokolerasi	40
5. Uji Statistik	41
a. Analisis Regresi Linear Berganda	41
b. Uji Determinasi (R^2)	42
c. Uji t-test	43
d. Uji F-test	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum	45
1. Sejarah PT. Astra Agro Lestari Tbk	45
2. Visi dan Misi PT. Astra Agro Lestari Tbk	47
3. Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk	47
B. Deskripsi Data Penelitian	48
1. Perputaran Piutang	48
2. Perputaran Persediaan	51
3. <i>Return on asset</i>	54
C. Hasil Analisis	57
1. Statistik Deskriptif	57
2. Uji Normalitas	58
3. Uji Linearitas	50
4. Uji Asumsi Klasik	60
a. Uji Multikolonearitas	60
b. Uji Heteroskedastisitas	61
c. Uji Autokolerasi	62
5. Uji Statistik	63
a. Analisis Regresi Linear Berganda	63
b. Uji Determinasi (R^2)	65
c. Uji t-test	66

d. Uji F-test	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
E. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 : Perputaran Piutang dan <i>return on asset</i> PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2010 sampai 2017	4
Tabel I.2 : Perputaran Persediaan dan <i>return on asset</i> PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2010 sampai 2017	6
Tabel I.3 : Definisi Operasional Vaariabel	8
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu	30
Tabel IV.1 : Perputaran Piutang PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2010 sampai 2017	49
Tabel IV.2 : Perputaran Persediaan PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2010 sampai 2017	52
Tabel IV.3 : <i>Return on asset</i> PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2010 sampai 2017	55
Tabel IV.4 : Statistik Deskriptif	57
Tabel IV.5 : Uji Normalitas	58
Tabel IV.6 : Uji Linearitas <i>return on asset</i> dan Perputaran Piutang	59
Tabel IV.7 : Uji Linearitas <i>return on asset</i> dan Perputaran Persediaan	60
Tabel IV.8 : Uji Multikolinearitas	61
Tabel IV.9 : Uji Autokolerasi	62
Tabel IV.10 : Uji Regresi Linear Berganda	64
Tabel IV.11 : Uji Determinasi (R^2)	66
Tabel IV.12 : Uji t	67
Tabel IV.13 : Uji F	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 : Kerangka Pikir	33
Gambar IV.1 : Uji Heteroskedastisitas	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Variabel Independen dan Variabel Independen
- Lampiran 2 : Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 : Uji Normalitas
- Lampiran 4 : Uji Linearitas
- Lampiran 5 : Uji Multikolinearitas
- Lampiran 6 : Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 7 : Uji Autokolerasi
- Lampiran 8 : Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 9 : Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 10 : Uji t
- Lampiran 11 : Uji F
- Lampiran 12 : Tabel Distribusi t
- Lampiran 13 : Tabel Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum tujuan berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal. Untuk memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat meningkatkan dan memaksimalkan seluruh aktivitas perusahaan juga meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Dalam pelaksanaannya dilapangan harus dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Disamping itu, manajemen juga harus mampu mengawasi dan mengendalikan kegiatan usaha yang dijalankannya apabila ada penyimpangan. Untuk mengetahui dan mengukur tingkat keuntungan dan efisiensi aktivitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.¹ Rasio profitabilitas juga merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba

¹Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*(Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 135.

yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.² Untuk mengukur rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA).

Return on asset adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.³ *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total aset, sebaliknya jika semakin rendah hasil pengembalian atas aset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.⁴

Laba merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan laba adalah dengan meningkatkan penjualan dari hasil produksi dengan cara menjual produk-produknya secara kredit. Penjualan secara kredit biasanya disebut juga dengan piutang.

²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*(Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 196.

³Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 137.

⁴Hery, *Analisis Laporan Keuangan*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 196.

Piutang adalah jumlah akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.⁵ Piutang juga merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun yang terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara kredit.⁶ Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata pengihan piutang usaha.⁷

Menurut Kasmir perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin rendah dan kondisi ini semakin baik bagi perusahaan, sebaliknya apabila rasio ini semakin rendah ada *over investmen* dalam piutang.⁸ Berikut ini adalah kondisi perputaran piutang dan *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2010 sampai 2017.

⁵*Ibid.*, hlm. 114.

⁶Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 41.

⁷Hery, *Op. Cit.*, hlm. 211.

⁸Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 176.

Tabel I.1
Perputaran Piutang dan *Return On Asset* PT. Astra Agro Lestrai Tbk.
Tahun 2010 Sampai 2017.

Tahun	Perputaran Piutang	<i>Return on asset</i>
2010	89.48	23,93
2011	658.55	24,48
2012	230.97	20,29
2013	616.67	12,72
2014	343.64	14,12
2015	148.36	3,23
2016	24.38	8,73
2017	24.56	8,48

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Berdasarkan tabel I.1 di atas menunjukkan bahwa perputaran piutang dan *return on asset* dari tahun 2010 sampai 2017 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013, 2014, 2016 dan 2017 perputaran piutang dan *return on asset* tidak sesuai dengan teori yaitu tahun 2013 perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 616.67 kali, sedangkan *return on asset* justru mengalami penurunan sebesar 12,72 persen, tahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 343.64 kali, sedangkan *return on asset* justru mengalami peningkatan sebesar 14,12 persen, beguti juga pada tahun 2016 perputaran piutang mengalami mengalami penurunan sebesar 24.38 kali, sedangkan *return on asset* justru mengalami peningkatan sebesar 8,73 persen, dan pada tahun 2017 perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 24.56 kali, sedangkan *return on asset* justru mengalami penurunan sebesar 8,48 persen.

Untuk meningkatkan laba perusahaan selain mengelola piutang perlu juga mengelola persediaan dengan meningkatkan penjualan persediaan sehingga perputaran persediaan barang meningkat, dimana persediaan

merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen.

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.⁹ Artinya perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan bahwa berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun dan seberapa cepat persediaan berhasil dijual kepada pelanggan. Perputaran persediaan menunjukkan sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dimana kondisi perusahaan yang baik adalah kepemilikan persediaan dan perputaran selalu berada dalam kondisi seimbang.¹⁰ Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin kecil maka semakin baik bagi perusahaan. Dimana lamanya penjualan persediaan barang semakin cepat atau penjualan persediaan barang dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan untuk dicairkan menjadi uang kas. Berikut ini kondisi perputaran persediaan dan *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2010 sampai tahun 2017.

⁹Hery, *Op. Cit.*, hlm. 214.

¹⁰Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 132-133.

Tabel I.2
Perputaran Persediaan Dan *Return on asset* PT. Astra Agro Lestrai Tbk.
Tahun 2010 Sampai Tahun 2017.

Tahun	Perputaran Persediaan	<i>Return on asset</i>
2010	14,16	23,93
2011	13,99	24,48
2012	9,26	20,29
2013	15,78	12,72
2014	12,76	14,12
2015	7,72	3,23
2016	6,73	8,73
2017	8,58	8,48

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Berdasarkan tabel I.2 di atas menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan *return on asset* dari tahun 2010 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2011, 2013, 2014, 2016, dan tahun 2017 perputaran persediaan dan *return on asset* tidak sesuai dengan teori yaitu pada tahun 2011 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 13,99 kali, sedangkan *return on asset* justru mengalami peningkatan sebesar 24,48 persen, pada tahun 2013 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 15,78 kali, sedangkan *return on asset* justru mengalami penurunan sebesar 12,72 persen, pada tahun 2014 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 12,76 kali, sedangkan *return on asset* justru mengalami peningkatan sebesar 14,12 persen, begitu juga pada tahun 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 6,73 kali, sedangkan *return on asset* justru mengalami peningkatan sebesar 8,73 persen, dan pada tahun 2017 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 8,58 kali, sedangkan *return on asset* justru mengalami penurunan sebesar 8,48 persen.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat mempengaruhi perubahan dari *return on asset*, dan berbagai penelitian yang telah dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset*.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2010 - 2017.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dari permasalahan-permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi *return on asset*, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang diperoleh oleh perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori dimana perputaran piutang mengalami peningkatan dan diikuti *return on asset* yang juga meningkat.
3. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori dimana perputaran persediaan mengalami peningkatan dan diikuti *return on asset* yang juga meningkat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian ini maka penelitian ini dibatasi pada variabel bebas

yaitu perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan (X_2) dan variabel terikat yaitu *return on asset* (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus Variabel	Skala
Perputaran Piutang (X_1)	Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.	$\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X_2)	Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
<i>Return on asset</i> (Y)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan pengukuran *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2010-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan pengukuran *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2010-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan pengukuran *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2010-2017?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan pengukuran *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2010-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan pengukuran *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2010-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas dengan pengukuran *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2010-2017.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh peneliti selama menjalani masa kuliah dan juga sebagai instrumen untuk melakukan perbaikan dan pengembangan yang lebih komprehensif untuk penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk penulisan laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah yaitu berisi tentang permasalahan yang menjadi objek penelitian dan fenomena-fenomena umum dalam realitas dilapangan yang tidak sesuai dengan teori.

Identifikasi masalah yaitu berisikan uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek pada masalah yang dipandang urgen. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang variabel yang akan diteliti.

Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Tujuan penelitian yaitu jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian.

Kegunaan penelitian yaitu menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang tercantum dalam daftar isi dan memberikan penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari bagian awal hingga akhir, sehingga penulisan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Landasan teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian yang sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yaitu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir yaitu berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin

diselesaikan pemecahannya. Hipotesis yaitu menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori yang akan diuji kebenarannya melalui analisis data.

BAB III Metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian akhir. Jenis penelitian yaitu menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan dan karakteristik dari penjelasan pendekatan yang dilakukan.

Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasi sedikit, maka tidak ada penetapan sampel, bila jumlah populasi besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metodologi penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, terdiri dari deskriptif data penelitian, hasil analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yaitu memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan merupakan penarikan generalisasi dari hasil temuan penelitian yang termuat pada BAB IV. Kemudian saran-saran adalah memuat pokok pikiran peneliti pada pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan mereka. Isi saran-saran harus berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau peningkatan.¹¹

Rasio profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.¹² Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan pokok memperoleh laba, laba tersebut dimaksudkan dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan

¹¹Sawir Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pusataka Utama, 2001), hlm. 156.

¹²Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 304.

hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi setiap perusahaan sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas, karena laba besar merupakan ukuran bahwa suatu perusahaan telah beroperasi secara efisien.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹³

c. Jenis –jenis Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan keseluruhan atau sebagian jenis rasio profitabilitas yang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio

¹³ Hery, *Op. Cit.*, hlm. 227.

profitabilitas yang lazim digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1) *Return On Equity*

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.¹⁴

Rumus untuk mencari *return on equity* adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.¹⁵

Rumus untuk mencari *gross profit margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

¹⁴ R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4* (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 305.

¹⁵ Hery, *Op. Cit.*, hlm. 231.

3) *Operating Profit Margin*

Operating profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.¹⁶

Rumus untuk mencari *operating profit margin* adalah:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4) *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.¹⁷

Rumus untuk mencari *net profit margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5) *Return On Asset*

Return on asset merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas. Rasio ini yang paling sering digunakan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on asset* mampu mengukur kemampuan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 233.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 235.

perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir pengembalian atas aktiva *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini menunjukkan hasil produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik, demikian juga sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan.¹⁸

Return on asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset.¹⁹

Rumus untuk mencari *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

¹⁸Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 202.

¹⁹Hery, *Op. Cit.*, hlm. 228.

d. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi *Return on asset*

Menurut Munawir besarnya *return on asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini untuk mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* ada 2 yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Artinya apabila terjadi perubahan pada salah satu atau kedua faktor-faktor di atas maka akan terjadi pula perubahan jumlah yang akan diperoleh oleh *return on asset*.

e. Kegunaan dari *Return on asset*

Menurut Munawir kegunaan dari *return on asset* ada 4 yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat diperbandingkan antara efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui posisi perusahaan.

²⁰Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004), hlm. 89.

- 2) Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian. Artinya membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 3) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 4) Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan juga keperluan perencanaan.²¹

f. Kelemahan dari *Return on asset*

Terdapat kelemahan dari analisis *return on asset* ada 3 yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelemahan yang prinsipil ialah kesukaran dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 2) Kelemahan lain dari *return on asset* ini terletak pada adanya fluktuasi nilai dan uang (daya beli), suatu mesin atau perlengkapan-perengkapan yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak inflasi.
- 3) Dengan menggunakan *return on asset* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua atau lebih perusahaan.²²

²¹Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat Belas, Cetakan Kedua* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 89.

²²*Ibid.*, hlm. 91.

g. Return on asset Menurut Pendangan Islam

Dalam berusaha atau berbisnis tujuan utamanya adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan atas usaha yang dilakukan. Dalam surah Al-Mutaffifin ayat 1-3 yang berbunyi:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya:

1. Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang,
2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi,
3. apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.²³

Berdasarkan ayat di atas Allah telah menyampaikan ancaman yang jelas bagi orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang. Perbuatan curang itu sering terjadi di pasar Mekkah dan Madinah. Diriwayatkan bahwa di Madinah ada seorang laki-laki bernama Abu Juhainah yang memiliki dua macam timbangan besar dan kecil. Jika ia membeli gandum atau kurma dari seorang petani, maka ia menggunakan timbangan yang besar. Namun, pada saat menjualnya kepada orang lain ia menggunakan timbangan yang kecil.²⁴

Cara tersebut dilakukan untuk mendapatkan selisih lebih, namun secara tidak benar. Perilaku ekonomi ini merupakan wujud

²³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 587.

²⁴ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 262.

dari sifat tamak dengan mengorbankan hak orang lain untuk kepentingan sendiri.

2. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas dari pihak lain yang juga merupakan akibat dari penyerahan barang dan jasa secara kredit.²⁵ Piutang timbul karena adanya penjualan kredit, penjualan barang dagangan disamping dilaksanakan dengan tunai dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. Umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan atau penjual dan bagi perusahaan untuk meningkatkan besarnya penjualan.²⁶

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata pengihan piutang usaha.²⁷ Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar selama satu periode.²⁸

²⁵Muhammad Nuh dan Suhajar Wiyoto, *Accounting Principles* (Jakarta: Lentera Ilmu, 2011), hlm. 284.

²⁶Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 127.

²⁷Hery, *Op. Cit.*, hlm. 211.

²⁸Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 176.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin rendah dan kondisi ini semakin baik bagi perusahaan, sebaliknya apabila rasio ini semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang.

Rumus untuk mencari perputaran piutang (*receivable turn over*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

b. Jenis-jenis Piutang

Piutang dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Piutang dagang (*account receivable*) merupakan klaim yang muncul dari penjualan barang dagangan atau jasa dan tidak didukung oleh surat tertulis. Piutang dagang hendaknya dibedakan dari akrual, wesel tagih, dan aktiva-aktiva lainnya, karena piutang dagang hanya berkaitan dengan penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa.
- 2) Piutang wesel (*notes receivable*) lebih formal dari pada piutang dagang. Dalam penyajian piutang wesel, debitur berjanji secara tertulis untuk membayar kepada kreditur dana sejumlah tertentu di masa yang akan datang pada tanggal jatuh tempo.²⁹

²⁹ Hery Simamora, *Akuntansi Basis Keputusan Bisnis* (Jakarta: Selemba Empat, 2000), hlm. 228.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Piutang

Penurunan penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- 2) Turunnya piutang diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- 3) Turunnya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah lebih besar.
- 4) Turunnya penjualan dengan piutang tetap.
- 5) Naiknya piutang sedangkan piutang tetap.

d. Perputaran Piutang Menurut Pandangan Islam

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang memberikan hutang/pinjaman kepada pihak yang menerima pinjaman (debitur), dalam surah Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui.³⁰

Berdasarkan ayat di atas menerangkan bahwa apabila seseorang yang berada dalam situasi sulit, atau akan terjerumus dalam keadaan kesulitan bila membayar hutangnya, maka

³⁰Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 47.

tanggihkan penagihan sampai dia lapang. Jangan menagihnya jika kamu mengetahui dia sempit, apalagi memaksanya membayar dengan sesuatu yang amat dia butuhkan.³¹

Apabila debitur belum mampu atau sedang dalam kesukaran maka berilah tangguhan atau waktu yang lebih panjang, karena tujuan dari perusahaan menetapkan sistem kredit pada konsumennya guna untuk meningkatkan penjualan, dan apabila seorang kreditur memaksa debitur untuk agar segera melunasi hutangnya, maka hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan itu sendiri, bukannya mendapat keuntungan tetapi malah mendapat kerugian.

3. Perputaran Perpersediaan

a. Pengertian Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan barang dagang yang sangat penting, karena apabila kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal atau aset dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan serta aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa.³²

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar selama satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan

³¹ M. Quraish Sihab, *Tafsir Al Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 550-560.

³² Sukrisno Agus, *Auditing: Petunjuk Teknis Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik* (Jakarta: Selemba Empat, 2016), hlm. 228.

di gudang hingga akhirnya terjual.³³ Rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang berhasil dijual kepada pelanggan.

Perputaran persediaan menunjukkan sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dimana kondisi perusahaan yang baik adalah kepemilikan persediaan dan perputaran selalu berada dalam kondisi seimbang. Artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak di gudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang akan kecil.³⁴

Menurut Kasmir perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode atau menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini maka semakin jelek demikian sebaliknya.³⁵

Rumus untuk mencari perputaran persediaan (*inventory turn over*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

³³Hery, *Op. Cit.*, hlm. 214.

³⁴Irham Fahmi, *Loc. Cit.*

³⁵Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 180.

b. Jenis-jenis Persediaan

Terdapat beberapa jenis persediaan adalah sebagai berikut:

1) Bahan baku (*raw materials*)

Bahan mentah yang belum diolah yang akan menjadi barang jadi, sebagai hasil dari perusahaan yang bersangkutan.

2) Barang setengah jadi (*semi finished products*)

Hasil olahan bahan mentah sebelum menjadi barang jadi yang sebagian akan diolah lebih lanjut menjadi barang jai.

3) Barang jadi (*finished products*)

Barang yang sudah selesai diproduksi atau diolah yang merupakan hasil utama perusahaan yang bersangkutan dan siap untuk dijual/dipasarkan.

4) Barang umum dan suku cadang (*general materials and spare parts*)

Segala jenis barang atau suku cadang yang digunakan untuk operasi menjalankan perusahaan/pabrik dan untuk memelihara peralatan yang digunakan.

5) Barang untuk proyek (*work in progress*)

Barang-barang yang ditumpuk menunggu pemasangan dalam suatu proyek baru.

6) Barang dagangan (*comodities*)

Barang yang dibeli sudah merupakan barang jadi dan disimpan di gudang menunggu penjualan kembali dengan keuntungan tertentu.³⁶

c. Fungsi Persediaan

Fungsi persediaan ada 3, yaitu:

- 1) Fungsi *decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa tergantung pada *supplier*. Persediaan barang mentah diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tidak tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman.
- 2) Fungsi *economic lot sizing* adalah perlu mempertimbangkan penghematan-penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gedung, investasi, risiko dan sebagainya).
- 3) Fungsi antisipasi yaitu apabila perusahaan mengalami fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasar pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman.³⁷

³⁶ Richardus Eko Indrajit & Richardus Djokopranoto, *Manajemen Persediaan* (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hlm. 8-9.

³⁷ Freddy Rangkuti, *Manajemen Pemasaran: Aplikasi di Bidang Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 15.

d. Metode Penilaian Persediaan

Dalam akuntansi dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu:

- 1) FIFO (*first-in, first-out*), dengan menggunakan metode FIFO, harga produk dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dengan menggunakan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.
- 2) LIFO (*last-in, first-out*), dengan menggunakan metode LIFO, harga pokok dari yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang terakhir kali adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Dengan menggunakan metode LIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali diberli.
- 3) Metode biaya rata-rata (*average cost method*) dengan menggunakan metode rata-rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual.³⁸

³⁸ Hery, *Analisis laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 136-137.

e. Perputaran Persediaan Menurut Pandangan Islam

Adapun pandangan islam mengenai persediaan terdapat dalam surah Yusuf ayat 48-49 yang berbunyi:

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا
تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ
يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur.³⁹

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya menyisihkan harta pada saat berlimpahan untuk digunakan pada saat kekurangan. Perilaku menabung merupakan bagian dari ajaran yang dibenarkan oleh ekonomi islam.⁴⁰

Persediaan bermanfaat untuk masa yang akan datang dan menghadapi masa yang sulit ketika suatu masa tidak terdida barang atau bahan makan, kemudian mengenai kondisi iklim sangat dibutuhkan untuk menentukan pesediaan barang yang akan dihasilkan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian ini yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 241.

⁴⁰ Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 179-180.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Asna Lestari	Analisis Perputaran piutang Dan Perputaran Persediaan Setra Pengaruhnya Terhadap Profitabilitasn Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Tahun 2016).	Perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan memiliki pengaruh yang kecil terhadap tingkat profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
2	Novita Ingrid Pangalila	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. (Skripsi, Program Studi Akuntansi, Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam, Tahun 2017).	Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> pada perusahaan yang ada dalam Bursa Efek Indonesia, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> pada perusahaan yang ada dalam Bursa Efek Indonesia. Secara bersama-sama perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (<i>return on asset</i>).
3	Rachmad Ramadhan	Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	Perputaran Persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan Perputaran Piutang tidak berpengaruh

		Perusahaan (Studi Pada: Perusahaan Kimia Terbuka Pada Tahun 2009-2012). (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Wijaya Putra Surabaya, Tahun 2013).	signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa hanya variabel Perputaran Persediaan saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas sedangkan variabel Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian keuntungan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.
4	Arum Puji Tri Lestari	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2017).	Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara perputaran kas terhadap Profitabilitas Perusahaan, tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Asna Lestari adalah sama-sama meneliti perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel X, kemudian profitabilitas sebagai variabel Y. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat

penelitiannya, dimana tempat penelitian saudara Asna Lestari pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian atas nama saudara Novita Ingrid Pangalila adalah sama-sama meneliti perputaran piutang sebagai variabel X, dan profitabilitas sebagai variabel Y. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana penelitian saudara Novita Ingrid Pangalila pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian variabel X menggunakan dua variabel yaitu perputaran kas dan perputaran piutang.

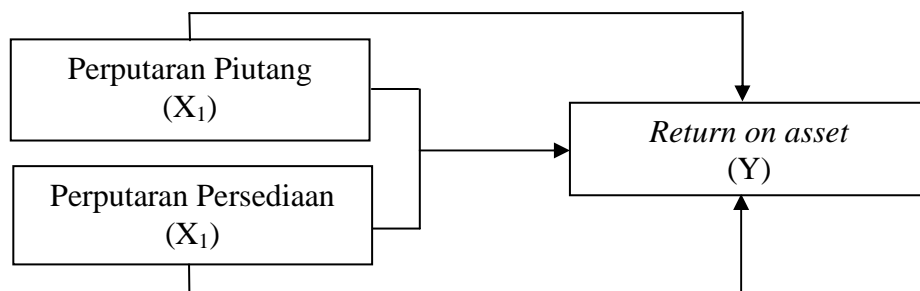
Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudara Rachmad Ramadhan adalah sama-sama meneliti perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel X, kemudian profitabilitas sebagai variabel Y. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudara Rachmad Ramadhan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya atas nama saudara Arum Puji Tri Lestari adalah sama-sama meneliti perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel X, dan profitabilitas sebagai variabel Y. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana saudara Arum Puji Tri Lestari pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian saudara Arum Puji Tri Lestari menggunakan tiga variabel pada variabel X yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴¹ Dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2010-2017. Dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini yang digunakan adalah *retur on asset*. Kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar di atas perputaran piutang dan perputaran persediaan akan memberikan pengaruh terhadap *return on asset* secara parsial dan keduanya akan memberikan pengaruh terhadap *return on asset* secara simultan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian yang biasanya disusun dalam

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*(Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

bentuk kalimat pertanyaan.⁴² Menurut Muhamad, hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian atau merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif.⁴³ Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir, maka dapat disusun hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh yang perputaran piutang terhadap *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

H_{a1}: Terdapat pengaruh yang perputaran piutang terhadap *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

H_{a2}: Terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

H_{a3}: Terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

⁴²*Ibit.*, hlm. 93.

⁴³Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Alasan peneliti meneliti perusahaan ini karena merupakan salah satu perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sudah terdaftar sebagai saham syariah. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2018 sampai Februari 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel yang diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka yang dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁴⁴

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.⁴⁵ Populasi juga merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-

⁴⁴Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 38.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 115.

objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 1997 sampai tahun 2018.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.⁴⁷ Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diambil seluruh atau tidak seluruh dari populasi.⁴⁸ Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan bagian dari teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁹ *Purposive sampling* yaitu penilaian sekelompok subjek disadari ciri-ciri atau sifat tertentu dipandang mempunyai sangkut paut dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵⁰

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk selama 8 tahun mulai tahun 2010 sampai tahun 2017 per triwulan, sehingga jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 32 sampel.

⁴⁶Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 99.

⁴⁷Muhamad, *Op. Cit.*, hlm. 162.

⁴⁸Getut Pramesti, *Statistik Lengkap Secara Teori dan Aplikasi Dengan SPSS 23* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 1.

⁴⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 122.

⁵⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 91.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Iqbal Hasan pengumpulan data merupakan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian.⁵¹ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang meliputi neraca dan laba rugi perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

2. Penelusuran Literatur (Kepustakaan)

Teknik pengumpulan data yang kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelusuran literatur. Penelusuran literatur adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya, seperti dari buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.⁵²

E. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah ada pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROA. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan *Statistical Product and Service Solution*

⁵¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Dengan Statistik*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 23.

⁵²*Ibid.*, hlm. 24.

(SPSS)Versi 23. Uji yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang berupa *mean, sum, minimum, maximum, standard deviasi* dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak.⁵³ Analisis statistik deskriptif ini merupakan metode statistik yang bertugas mempelajari tata cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data penelitian dalam bentuk table frekuensi atau grafik dan kemudian dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya.

2. Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Apabila data yang diperoleh berdistribusi tidak normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengambil keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- a. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) > 0.05
- b. Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) < 0.05 .

⁵³Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 38.

3. Uji Linearitas.

Uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak, kalau tidak maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.⁵⁴ Untuk mengambil keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

a. Dengan melihat *linearity*

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.

b. Dengan melihat *deviation form linearity*

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.⁵⁵

4. Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji antar variabel bebas terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebasnya. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat

⁵⁴Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*(Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm. 265.

⁵⁵Duwi Priyanto, *Op. Cit.*, hlm. 77.

dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* $>0,1$ dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.⁵⁶

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residuan semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*.

Untuk pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁷

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 99.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 157-158.

Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* (DW) dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁵⁸

5. Uji Statistik.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah analisis regresi yang melibatkan satu variabel tidak bebas dengan lebih dari satu variabel bebas yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.⁵⁹

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun persamaan linear yang digunakan dalam uji regresi linear berganda sesuai dengan penelitian adalah:

⁵⁸Singgih Santoso, *Statistic Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT. Elex Media Komputon, 2012), hlm. 242.

⁵⁹Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 160-161.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$ROA = a + b_1Perpi + b_2Perpe + e$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

a = konstanta

Perpi = Perputaran piutang

Perpe = Perputaran persediaan

b1b2 = koefisien regresi

e = standar eror

Dasar pengambilan keputusan uji regresi linear berganda ada 2 yaitu:

- 1) Jika dilihat dari nilai signifikan dengan nilai profitabilitas 0,05.
 - a) H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ (\neq signifikan).
 - b) H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ (signifikan).
 - 2) Jika dilihat dari nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .
 - a) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan).
 - b) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (\neq signifikan).⁶⁰
- b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil obsevasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat

⁶⁰Trihendradi Cornelius, *Step By Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*(Yogyakarta: CV. Andi Officet, 2009), hlm. 141.

diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.⁶¹ Artinya semakin besar nilai R^2 mendekati 1 maka dikatakan bahwa pengaruh perubahan variabel independen besar terhadap variabel dependen.

c. Uji t-test

Uji parsial dengan t-test adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁶² Adapun dasar pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

- a) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Berdasarkan nilai signifikansi

- a) Jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

d. Uji Simultan Dengan F-test

Uji hipotesis secara simultan (uji F) digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel

⁶¹Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*(Yogyakarta: CV. Andi Offest, 2010), hlm. 64-65.

⁶²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*(Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 244.

dependen.⁶³ Uji simultan dengan F-test adalah menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁶⁴

Adapun dasar pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

⁶³Duwi Priyanto, *Op. Cit.*, 162-163.

⁶⁴Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah PT. Astra Agro Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) yang sebelumnya merupakan penggabungan dari beberapa perusahaan mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola melalui manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2017, luas areal yang dikelola Perseroan mencapai 290.961 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.⁶⁵

Dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, sejak awal berdirinya, Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat (*Income Generating Activity/IGA*) baik melalui budidaya tanaman kelapa sawit maupun non kelapa sawit. Sampai dengan tahun 2017, Perseroan telah bekerja sama dengan 73.099 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.736 kelompok tani. Kerjasama tersebut memastikan bahwa

⁶⁵www.astra-agro.co.id/tonggak-sejarah, diakses pada tanggal 21 februari 2019, hari kamis pukul 22.14 WIB.

kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar.⁶⁶

Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pada tahun 1997 Perseroan melakukan Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering/ IPO*) di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Saat ini kepemilikan saham publik Perseroan mencapai 20,32% dari total 1,925 miliar saham yang beredar. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap Perseroan dicerminkan dengan posisi harga saham yang kuat. Pada perdagangan yang berakhir tanggal 29 Desember 2017, harga saham Perseroan dengan kode perdagangan “AALI” ditutup pada posisi Rp 13.150,-. Untuk menjaga keberlangsungan usaha, selain mengelola lahan perkebunan kelapa sawit, Perseroan juga mengembangkan industri hilir. Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (*refinery*) di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, dan Dumai, Provinsi Riau.⁶⁷

Produk minyak sawit olahan dalam bentuk *Olein, Stearin, dan PFAD* ini untuk memenuhi permintaan pasar ekspor antara lain dari Tiongkok dan Filipina. Perseroan juga telah mengoperasikan pabrik pencampuran pupuk NPK di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2016 dan di Bumiharjo, Provinsi Kalimantan Tengah sejak tahun 2017. Selain itu, Perseroan juga mulai mengembangkan

⁶⁶*Ibid.*

⁶⁷*Ibid.*

usaha integrasi sawit-sapi di Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.⁶⁸

2. Visi dan Misi PT. Astra Agro Lestari Tbk

a) Visi PT. Astra Agro Lestari Tbk

Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di Dunia.

b) Misi PT. Astra Agro Lestari Tbk

Menjadi Panutan dan Berkontribusi untuk Pembangunan serta Kesejahteraan Bangsa.

3. Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk

a. Dewan Komisaris (*Board of Commissioner's*)

- 1) Presiden Komisaris (*President Commissioner*)
- 2) Wakil Presiden Komisaris (*Vice President Commissioner*)
- 3) Komisaris (*Commissioner*)
- 4) Komisaris Independen (*Independent Commissioner*)

b. Direksi (*Board of Director's*)

- 1) Presiden Direktur (*President Director*)
- 2) Wakil Presiden Direktur (*Vice President Director*)
- 3) Direktur (*Director*)
- 4) Direktur Independen (*Independent Director*)
- 5) Audit Internal

⁶⁸*Ibid.*

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, dari *website www.idx.co.id*. Perolehan data yang diperoleh tersebut setelah diolah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar selama satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin rendah dan kondisi ini semakin baik bagi perusahaan, sebaliknya apabila rasio ini semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang.

Tabel IV.1
Perputaran Piutang
PT. Astra Agro Lestari Tbk
Tahun 2010 sampai 2017

Tahun	Triwulan	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang
2010	1	1.633.078	47,249	34.56
	2	3.517.795	42,104	83.55
	3	5.721.620	25,644	223.12
	4	8.843.721	98,832	89.48
2011	1	2.764.732	27,683	99.87
	2	5.296.582	64,031	82.72
	3	7.935.994	32,587	243.53
	4	10.772.582	16,358	658.55
2012	1	2.581.154	26,497	97.41
	2	5.646.895	34,866	161.96
	3	8.574.586	95,938	89.38
	4	11.564.319	50,068	230.97
2013	1	2.723.647	24,732	110.13
	2	5.495.534	18,965	289.77
	3	8.323.868	46,058	180.73
	4	12.674.999	20,554	616.67
2014	1	3.725.866	65,426	56.95
	2	8.007.691	138,691	57.74
	3	11.759.749	27,095	434.02
	4	16.305.831	47,451	343.64
2015	1	3.233.359	40,819	79.21
	2	7.229.196	103,480	69.86
	3	10.347.130	99,929	103.54
	4	13.059.216	88,026	148.36
2016	1	3.017.916	206,142	14.64
	2	6.344.601	180,343	35.18
	3	9.587.103	246,503	38.89
	4	14.121.374	579,126	24.38
2017	1	4.490.671	647,162	6.94
	2	8.546.154	620,397	13.78
	3	12.492.805	626,291	19.95
	4	17.305.688	704,749	24.56

Sumber Data: www.idx.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.1 di atas perputaran piutang yang diperoleh oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2017 triwulan IV mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 triwulan I perputaran piutang sebesar 34,56 kali, triwulan II meningkat sebesar 83,55 kali, dan triwulan III meningkat sebesar 223,12 kali, sedangkan triwulan IV menurun sebesar 89,48 kali. Tahun 2011 triwulan I perputaran piutang meningkat sebesar 99,87 kali, triwulan II menurun sebesar 82,72 kali, triwulan III meningkat sebesar 243,53 kali, dan triwulan IV meningkat sebesar 658,55 kali. Tahun 2012 triwulan I perputaran piutang menurun sebesar 97,41 kali, triwulan II meningkat sebesar 161,96 kali, triwulan III menurun sebesar 89,38 kali, dan triwulan IV meningkat sebesar 230,97 kali.

Pada tahun 2013 triwulan I perputaran piutang menurun sebesar 110,13 kali, triwulan II meningkat sebesar 289,77 kali, triwulan III menurun sebesar 180,73 kali, dan triwulan IV meningkat sebesar 616,67 kali. Tahun 2014 triwulan I perputaran piutang menurun sebesar 56,95 kali, triwulan II meningkat sebesar 57,74 kali, triwulan III meningkat sebesar 434,02 kali dan triwulan IV menurun sebesar 343,64 kali. Tahun 2015 triwulan I perputaran piutang menurun sebesar 79,21 kali, triwulan II menurun sebesar 69,86 kali, triwulan III meningkat sebesar 103,54 kali dan triwulan IV meningkat sebesar 148,64 kali.

Pada tahun 2016 triwulan I perputaran piutang menurun 14,64 kali, triwulan II meningkat sebesar 35,18 kali, triwulan III meningkat

sebesar 38,89 kali, dan triwulan IV menurun sebesar 24,38 kali. Pada tahun 2017 triwulan I perputaran piutang menurun sebesar 6,94 kali, triwulan II meningkat sebesar 13,78 kali, triwulan III meningkat sebesar 19,95 kali, triwulan IV meningkat sebesar 24,56 kali.

2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode atau menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini maka semakin jelek demikian sebaliknya.

Tabel IV.2
Perputaran Persediaan
PT. Astra Agro Lestari Tbk
Tahun 2010 sampai 2017

Tahun	Triwulan	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan
2010	1	1.633.078	715.717	2,28
	2	3.517.795	686.755	5,12
	3	5.721.620	835.196	6,85
	4	8.843.721	624.694	14,16
2011	1	2.764.732	732.279	3,78
	2	5.296.582	8.539.778	0,62
	3	7.935.994	994.270	7,98
	4	10.772.582	769.903	13,99
2012	1	2.581.154	892.311	2,89
	2	5.646.895	888.976	6,35
	3	8.574.586	1.294.893	6,62
	4	11.564.319	1.249.050	9,26
2013	1	2.723.647	1.137.317	2,39
	2	5.495.534	888.502	6,19
	3	8.323.868	1.075.588	7,74
	4	12.674.999	802.978	15,78
2014	1	3.725.866	1.359.223	2,74
	2	8.007.691	1.418.851	5,64
	3	11.759.749	1.684.783	6,98
	4	16.305.831	1.278.120	12,76
2015	1	3.233.359	1.600.444	2,02
	2	7.229.196	1.462.020	4,94
	3	10.347.130	1.426.894	7,25
	4	13.059.216	1.691.575	7,72
2016	1	3.017.916	1.642.223	1,84
	2	6.344.601	1.558.357	4,07
	3	9.587.103	1.758.963	5,45
	4	14.121.374	2.097.204	6,73
2017	1	4.490.671	2.576.331	1,74
	2	8.546.154	2.211.302	3,86
	3	12.492.805	2.139.938	5,84
	4	17.305.688	2.018.104	8,58

Sumber Data: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.2 di atas perputaran persediaan yang diperoleh oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2017 triwulan IV mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 triwulan I perputaran piutang sebesar 2,28 kali, triwulan II meningkat sebesar 5,12 kali, dan triwulan III meningkat sebesar 6,85 kali, sedangkan triwulan IV meningkat sebesar 14,16 kali. Tahun 2011 triwulan I perputaran persediaan menurun sebesar 3,78 kali, triwulan II menurun sebesar 0,62 kali, triwulan III meningkat sebesar 7,98 kali, dan triwulan IV meningkat sebesar 13,99 kali. Tahun 2012 triwulan I perputaran persediaan menurun sebesar 2,89 kali, triwulan II meningkat sebesar 6,35 kali, triwulan III meningkat sebesar 6,62 kali, dan triwulan IV meningkat sebesar 9,26 kali.

Pada tahun 2013 triwulan I perputaran persediaan menurun sebesar 2,39 kali, triwulan II meningkat sebesar 6,19 kali, triwulan III meningkat sebesar 7,74 kali, dan triwulan IV meningkat sebesar 15,74 kali. Tahun 2014 triwulan I perputaran persediaan menurun sebesar 2,74 kali, triwulan II meningkat sebesar 5,64 kali, triwulan III meningkat sebesar 6,98 kali dan triwulan IV meningkat sebesar 12,76 kali. Tahun 2015 triwulan I perputaran persediaan menurun sebesar 2,02 kali, triwulan II meningkat sebesar 4,94 kali, triwulan III meningkat sebesar 7,25 kali dan triwulan IV meningkat sebesar 7,72 kali.

Pada tahun 2016 triwulan I perputaran persediaan menurun 1,84 kali, triwulan II meningkat sebesar 4,07 kali, triwulan III meningkat

sebesar 5,54 kali, dan triwulan IV meningkat sebesar 6,73 kali. Tahun 2017 triwulan I perputaran persediaan menurun sebesar 1,74 kali, triwulan II meningkat sebesar 3,86 kali, triwulan III meningkat sebesar 5,84 kali, triwulan IV meningkat sebesar 8,58 kali.

3. *Return on asset*

Return on asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset.

Tabel IV.3
Return on asset
PT. Astra Agro Lestari Tbk
Tahun 2010 sampai 2017

Tahun	Triwulan	Laba Sesudah Pajak	Total Aktiva	Return on asset
2010	1	284.209	8.222.784	3,46
	2	662.018	7.772.875	8,52
	3	1.278.145	8.510.357	15,02
	4	2.103.652	8.791.799	23,93
2011	1	682.230	9.950.458	6,86
	2	1.317.291	9.692.978	13,59
	3	1.931.792	10.610.706	18,21
	4	2.498.565	10.204.495	24,48
2012	1	390.583	10.836.554	3,60
	2	996.364	11.322.942	8,80
	3	1.748.007	12.040.644	14,52
	4	2.520.266	12.419.820	20,29
2013	1	371.470	12.969.810	2,86
	2	745.641	13.431.946	5,55
	3	964.667	14.556.153	6,63
	4	1.903.088	14.963.190	12,72
2014	1	810.431	16.176.490	5,01
	2	1.425.906	17.207.582	8,29
	3	1.970.793	18.166.616	10,85
	4	2.621.275	18.558.329	14,12
2015	1	167.746	19.943.270	0,84
	2	477.900	20.705.325	2,31
	3	200.421	21.004.796	0,95
	4	695.684	21.512.371	3,23
2016	1	425.721	21.980.716	1,94
	2	814.882	25.408.255	3,21
	3	1.192.399	22.953.126	5,19
	4	2.114.299	24.226.122	8,73
2017	1	836.104	25.180.273	3,32
	2	1.092.595	24.626.236	4,44
	3	1.477.641	24.955.398	5,92
	4	2.113.629	24.935.426	8,48

Sumber Data: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.3 di atas *return on asset* yang diperoleh oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2017 triwulan IV mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 triwulan I *return on asset* sebesar 3,46 persen, triwulan II meningkat sebesar 8,52 persen, dan triwulan III meningkat sebesar 15,02 persen, dan triwulan IV meningkat sebesar 23,93 persen. Tahun 2011 triwulan I *return on asset* menurun sebesar 6,86 persen, triwulan II meningkat sebesar 13,59 persen, triwulan III meningkat sebesar 18,21 persen, dan triwulan IV meningkat sebesar 18,21 persen. Tahun 2012 triwulan I *return on asset* menurun sebesar 3,60 persen, triwulan II meningkat sebesar 8,80 persen, triwulan III meningkat sebesar 14,52 persen, dan triwulan IV meningkat sebesar 20,29 persen. Tahun 2013 triwulan I *return on asset* menurun sebesar 2,86 persen, triwulan II meningkat sebesar 5,55 persen, triwulan III meningkat sebesar 6,63, dan triwulan IV meningkat sebesar 12,72 persen kali. Pada tahun 2014 triwulan I *return on asset* menurun sebesar 5,01 persen, triwulan II meningkat sebesar 8,29 persen, triwulan III meningkat sebesar 10,85 persen, dan triwulan IV meningkat sebesar 14,12 persen.

Tahun 2015 triwulan I *return on asset* menurun sebesar 0,84 persen, triwulan II meningkat sebesar 2,31 persen, triwulan III menurun sebesar 0,95 persen, dan triwulan IV meningkat sebesar 3,23 persen. Tahun 2016 triwulan I *return on asset* menurun 1,94 persen, triwulan II meningkat sebesar 3,21 persen, triwulan III meningkat sebesar 5,19 persen, dan triwulan IV meningkat sebesar 8,73 persen. Pada tahun 2017

triwulan I *return on asset* menurun sebesar 3,32 persen, triwulan II meningkat sebesar 4,44 persen, triwulan III meningkat sebesar 5,92 persen, triwulan IV meningkat sebesar 8,48 persen.

C. Hasil Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang berupa *mean*, *sum*, *minimum*, *maximum*, *standard deviasi* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerputaranPiutang	32	6,94	658,55	140,7265	163,30674
PerputaranPeersediaan	32	,62	15,78	6,2550	3,78537
ROA	32	,84	24,48	8,6209	6,49573
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23.

Berdasarkan tabel IV.4 di atas menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang jumlah data (N) sebanyak 32 dengan nilai minimum sebesar 6,94, nilai maximum sebesar 658,55, nilai rata-rata sebesar 140,7265, dan nilai standar deviasi sebesar 163,30674. Variabel perputaran persediaan jumlah data (N) sebanyak 32 dengan nilai minimum sebesar 0,62, nilai maximum sebesar 15,78, nilai rata-rata sebesar 6,2550, dan nilai standar deviasi sebesar 3,78537. Variabel *return on asset* jumlah data (N) sebanyak 32 dengan nilai minimum sebesar 0,84, nilai maximum sebesar 24,48, nilai rata-rata sebesar 8,6209, dan nilai standar deviasi sebesar 6,49573.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data pada variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik apabila berdistribusi normal, dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dengan syarat pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas.

Tabel IV.5
Uji Normalitas

		Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA
N		32	32	32
Normal	Mean	1,4481	,7078	,8016
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,43429	,30826	,37373
Most Extreme	Absolute	,077	,135	,093
Differences	Positive	,075	,079	,058
	Negative	-,077	-,135	-,093
Test Statistic		,077	,135	,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,144 ^c	,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23.

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, maka dapat diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) perputaran piutang adalah sebesar 0,200, nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) perputaran persediaan adalah sebesar 0,144, dan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) *return on asset* adalah sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut lebih besar

dari 0,05, maka dapat disimpulkan perputaran piutang, perputaran pesediaan, dan *return on asset* berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Berikut adalah hasil dari uji linearitas.

Tabel IV.6
Uji Linearitas
ROA dan Perputaran Piutang

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA *	Between	(Combined)	4,254	28	,152	5,993	,082
Perputaran Piutang	Groups	Linearity	2,400	1	2,400	94,679	,002
		Deviation from Linearity	1,854	27	,069	2,708	,224
	Within Groups		,076	3	,025		
	Total		4,330	31			

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23.

Berdasarkan tabel IV.6 di atas nilai signifikansi (*linearity*) antara variabel dependen dan variabel independen yaitu *return on asset* dengan perputaran piutang adalah 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on asset* dengan perputaran piutang adalah linear (memiliki hubungan).

Tabel IV.7
Uji Linearitas
Return on asset dan Perputaran Persediaan

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA *	Between	(Combined)	4,272	28	,153	7,905	,056
Perputaran	Groups	Linearity	1,069	1	1,069	55,393	,005
Persediaan		Deviation from Linearity	3,203	27	,119	6,146	,079
	Within Groups		,058	3	,019		
	Total		4,330	31			

Sumber: Hasil Output SPSS 23.

Berdasarkan tabel IV.7 di atas nilai signifikansi (*linearity*) antara variabel dependen dan variabel independen yaitu *return on asset* dengan perputaran persediaan adalah 0,005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on asset* dengan perputaran persediaan adalah linear (memiliki hubungan).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada hubungan yang linear diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas, suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas.

Tabel IV.8
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,152	,161		-,943	,354		
Perputaran Piutang	,578	,125	,671	4,636	,000	,711	1,407
Perputaran Persediaan	,165	,176	,136	,938	,356	,711	1,407

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23.

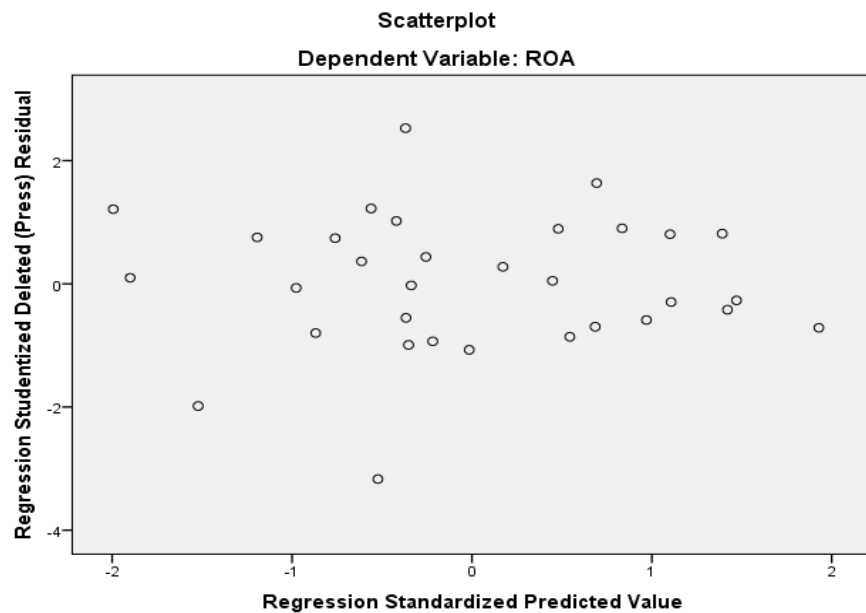
Berdasarkan tabel IV.8 di atas, nilai *tolerance* kedua variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan adalah 0,711 lebih besar dari 0,10 ($0,711 > 0,10$) dan nilai VIF kedua variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan adalah 1,407 lebih kecil dari 10 ($1,407 < 10$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual semua pengamatan pada model regresi. Pengujian terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan *scatterplot* dengan syarat tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, misalnya seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit atau pola menarik ke kanan atas, atau

menurun ke kiri atas atau pola tertentu lainnya. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas.

Gambar IV.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23.

Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, karena data menyebar atau tidak membentuk pola tertentu, dengan demikian tidak terdapat kesamaan varians dari residual untuk semua pengamaran pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin Watson* (DW) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.9
Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,753 ^a	,567	,538	,25413	,922

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23.

Berdasarkan table IV.9 di atas melalui tabel *Model Summary*, menunjukkan hasil pengolahan data diperoleh nilai statistic *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,922. Karena nilai *Durbin-Watson* (DW)= 0,922 yang diperoleh angka D-W berada di antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah analisis regresi yang melibatkan satu variabel tidak bebas dengan lebih dari satu variabel bebas. Analisa regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Penelitian ini akan menunjukkan bagaimana hubungan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset*.

Tabel IV.10
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,152	,161		-,943	,354		
Perputaran Piutang	,578	,125	,671	4,636	,000	,711	1,407
Perputaran Persediaan	,165	,176	,136	,938	,356	,711	1,407

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23.

Bersarkan tabel IV.10 di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda dalah sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1 \text{Perpi} + b_2 \text{Perpe} + e$$

$$ROA = -0,152 + 0,578 \text{ Perpi} + 0,165 \text{ Perpe} + e$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

a = konstanta

Perpi = Perputaran piutang

Perpe = Perputaran persediaan

b1b2 = koefisien regresi

e = standar eror

Berdasarkan Persamaan linier di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,152, artinya jika perputaran piutang dan perputaran persediaan nilainya dianggap konstan atau 0, maka besarnya nilai ROA adalah -0,15 persen.
- 2) Koefisien variabel perputaran piutang sebesar 0,578, artinya jika perputaran piutang mengalami peningkatan 1 kali dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau tetap maka ROA akan mengalami peningkatan hanya sebesar 0,58 persen.
- 3) Koefisien variabel perputaran persediaan sebesar 0,165, artinya jika perputaran persediaan mengalami peningkatan 1 kali dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau tetap maka ROA akan mengalami peningkatan hanya sebesar 0,17 persen.
- 4) Nilai *error* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,161. Artinya besar kesalahan dalam penelitian ini.

b. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan kedalam model. Semakin besar nilai R (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel IV.11
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,753 ^a	,567	,538	,25413	,922

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23.

Berdasarkan tabel IV.11 di atas dapat diperoleh nilai koefisien korelasi R sebesar 0,753. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

Kemudian dari hasil uji koefisien determinasi (*R square*) bahwa nilai *R square* adalah 0,567 atau sama dengan 56,7 persen. Artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu *return on asset* sebesar 56,7 persen. Sedangkan sisanya sebesar 43,3 persen dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Uji t-test

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*. Berikut hasil uji secara parsial (uji t).

Tabel IV.12
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,152	,161		-,943	,354		
Perputaran Piutang	,578	,125	,671	4,636	,000	,711	1,407
Perputaran Persediaan	,165	,176	,136	,938	,356	,711	1,407

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23.

Berdasarkan tabel IV.12 di atas dapat dilihat dari hasil signifikansi parsial (uji t), peneliti melakukan pengujian variabel penelitian secara parsial melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset*

a) Perumusan hipotesis

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perputaran piutang terhadap *return on asset*.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan dari perputaran piutang terhadap *return on asset*.

b) Penentuan t_{hitung}

Hasil dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,636.

c) Penentuan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n-k$ atau

$32-2-1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga dapat diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,04523.

d) Kriteria pengujian

H_0 diterima : Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,636 > 2,04523$, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

e) Kesimpulan uji parsial perputaran piutang

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara parsial di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan perputaran piutang terhadap *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

2) Pengaruh perputaran Persediaan terhadap *return on asset*

a) Perumusan hipotesis

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perputaran persediaan terhadap *return on asset*.

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan dari perputaran persediaan terhadap *return on asset*.

b) Penentuan t_{hitung}

Hasil dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,938.

c) Penentuan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - k$ atau $32 - 2 - 1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga dapat diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,04523.

d) Kriteria pengujian

H_0 diterima : Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $0,938 \leq 2,04523$, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,356 > 0,05$), artinya H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

e) Kesimpulan uji parsial peputaran persediaan

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara parsial di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat dan tidak signifikan pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

d. Uji Simultan Dengan F-test

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yaitu perputaran piutang dan perputaran

persediaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu *return on asset*. Berikut adalah hasil dari uji secara simultan (uji F).

Tabel IV.13
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,457	2	1,228	19,022	,000 ^b
Residual	1,873	29	,065		
Total	4,330	31			

Sumber: Hasil Output SPSS 23.

Berdasarkan tabel IV.13 di atas dapat dilihat dari hasil uji simultan (uji F), peneliti melakukan pengujian variabel penelitian secara simultan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perumusan hipotesis

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* secara simultan.

H_{a3} : Terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* secara simultan.

2) Penentuan F_{hitung}

Hasil dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,022.

3) Penentuan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $32-2-1 = 28$ (n

adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga dapat diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,33.

4) Kriteria pengujian

H_0 diterima : jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak : jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $19,022 > 3,33$, artinya H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Jika dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

5) Kesimpulan uji simultan pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara simultan (uji F) di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* secara simultan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_2) terhadap profitabilitas (Y). Untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yang digunakan adalah *return on asset*. Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$\text{ROA} = -0,152 + 0,578 \text{ Perpi} + 0,165 \text{ Perpe} + e$$

Berdasarkan uji regresi berganda diperoleh nilai konstanta -0,152 artinya jika perputaran piutang (X_1), perputaran piutang (X_2) nilainya tetap adalah 0 maka ROA sebesar -0,152. Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang (X_1) sebesar 0,578 artinya jika variabel perputaran piutang (X_1) mengalami peningkatan 1 kali, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,578. Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X_2) sebesar 0,165 artinya jika variabel perputaran piutang mengalami peningkatan 1 kali, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,165.

Berdasarkan uji hipotesis dari tabel *model summary* diperoleh nilai *R square* sebesar 0,567 atau sama dengan 56,7 persen, artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu ROA atau variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 56,7 persen variasi variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 43,3 persen dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset*.

Berdasarkan uji t yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS Versi 23 untuk mengetahui perputaran piutang terhadap *return on asset*, dengan pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan adanya pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap *return on asset*. Hasil yang didapatkan adalah perputaran piutang memiliki t_{hitung}

$4,636 > t_{\text{tabel}} 2,04523$, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin rendah dan kondisi ini semakin baik bagi perusahaan, sebaliknya apabila rasio ini semakin rendah ada *over investmen* dalam piutang.

Penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu oleh Widiasmoro yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas/ *return on asset*.

2. Pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan uji t yang dilakukan, perputaran persediaan memiliki $t_{\text{hitung}} 0,938 < t_{\text{tabel}} 2,04523$, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,356 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin kecil maka semakin baik bagi perusahaan. Dimana lamanya penjualan persediaan barang semakin cepat atau penjualan persediaan barang dapat dijual dalam jangka waktu yang

relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan untuk dicairkan menjadi uang kas.

Sesuai dengan analisis peneliti bahwa persediaan terlalu banyak dan terlalu lama tersimpan di gudang yang menyebabkan dana yang tertanam dalam persediaan terlalu lama untuk dicairkan menjadi kas, sehingga laba dan *return on asset* mengalami penurunan.

Penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu oleh Sarjito Surya yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan uji F yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 19,022 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,33 sehingga F_{hitung} $19,022 > F_{tabel}$ 3,33 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *return on asset* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu oleh Novi Yanti yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang

signifikan antara perputaran kan, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap prifitabilitas.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin, namun dalam proses penyelesaian penelitian penulisan ini tidaklah mudah, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi penulis dalam penyelesaian penelitian dan penulisan adalah:

1. Keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu, dan dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Peneliti hanya memakai rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, sehingga hasil dalam penentuan *return on asset* perusahaan belum maksimal dalam penelitian.
4. Populasi dalam penelitian ini hanya laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk yang di ambil melalui situs resmi *www.idx.co.id*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* dengan menggunakan metode analisis yang digunakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} 4,636 > t_{tabel} 2,04523$, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.
2. Berdasarkan uji t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} 0,938 < t_{tabel} 2,04523$, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,356 > 0,05$.
3. Berdasarkan uji F pada penelitian ini, menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*, yang dibuktikan dengan $F_{hitung} 19,022 > F_{tabel} 3,33$ dan signifikansinya yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah 0,567 atau sama dengan 56,7 persen, artinya bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan mampu menjelaskan variabel dependen atau *return on asset* sebesar 56,7 persen. Sedangkan sisanya 43,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang

tidak dimasukkan dalam model ini, dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi *return on asset*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *return on asset* diharapkan agar menambah variabel-variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.
2. Bagi perusahaan dapat mempertahankan nilai perputaran piutang untuk penambahan asset karena variabel ini mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *return on asset*. Supaya *return on asset* meningkat agar mempertahankan peningkatan nilai perputaran piutang
3. Bagi perusahaan diharapkan dapat mengurangi persediaan yang terlalu tinggi supaya tidak terjadi penumpukan persediaan digudang.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemah, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.
- Duwi Priyanto, SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Dwi Suwiknyo, Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Freddy Rangkuti, Manajemen Pemasaran: Aplikasi di Bidang Bisnis, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Getut Pramesti, Statistik Lengkap Secara Teori dan Aplikasi Dengan SPSS 23, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Harahap, Sofyan Syafri, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hery, Analisis laporan Keuangan, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- _____, Analisis laporan Keuangan, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Iqbal Hasan, Analisis Data Dengan Statistik, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, Analisis Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Juliansyah Noor, Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Jakarta: Kencana, 2012.
- Jumingan, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- M. Quraish Sihab, Tafsir Al Misbah, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mudrajad Kuncoro, Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Jakarta: Erlangga, 2013.

- Muhamad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhammad Firdaus, Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Nuh & Suhajar Wiyoto, *Accounting Principles*, Jakarta: Lentera Ilmu, 2011.
- Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty, 2004.
- _____, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat Belas, Cetakan Kedua, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- R. Agus Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4, Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Richardus Eko Indrajit & Richardus Djokopranoto, *Manajemen Persediaan*, Jakarta: PT Grasindo, 2003.
- Simamora, Hery, Akuntansi Basis Keputusan Bisnis, Jakarta: Selemba Empat, 2000.
- Sawir Agnes, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: PT. Gramedia Pusataka Utama, 2001.
- Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Singgih Santoso, Statistic Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS, Jakarta: PT. Elex Media Komputon, 2012.
- Sukrisno Agus, Auditing: Petunjuk Teknis Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik, Jakarta: Selemba Empat, 2016.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, Statistik Untuk Penelitian, Bandung: CV. Alfabeta, 2007.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Trihendradi Cornelius, Step By Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009.
- www.astra-agro.co.id/tonggak-sejarah, diakses pada tanggal 21 februari 2019, hari kamis pukul 22.14 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : SAVARUDDIN SIREGAR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Aek Pastak, 23 Juli 1995

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat lengkap : Aek Pastak, Kecamatan Barumun Tengah
Kabupaten Padang Lawas
Sumatera Utara

Telepon/Hp : 0823 6068 7197

E-Mail : savaruddinsir1122@gmail.com

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Swasta Aek Pastak

Tahun 2008-2011 : MTSs Darul Adaalah

Tahun 2011-2014 : SMK Negeri Huristas

Tahun 2014-2019 : Program Sarjana (S- 1) Ekonomi Syariah,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam.

LAMPIRAN 1

Data Variabel Independen dan Variabel Dependen

Perputaran Piutang PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2010 sampai 2017

Tahun	Triwulan	Penjualan	Piutang	PerputaranPiutang
2010	1	1.633.078	47.249	34,56
	2	3.517.795	42.104	83,55
	3	5.721.620	25.644	223,12
	4	8.843.721	195.052	45,34
2011	1	2.764.732	120.885	22,87
	2	5.296.582	156.034	33,95
	3	7.935.994	127.009	62,48
	4	10.772.582	107.478	100,23
2012	1	2.581.154	118.743	21,74
	2	5.646.895	130.126	43,40
	3	8.574.586	192.284	44,59
	4	11.564.319	140.716	82,18
2013	1	2.723.647	115.839	23,51
	2	5.495.534	112.041	49,05
	3	8.323.868	154.920	53,73
	4	12.674.999	126.328	100,33
2014	1	3.725.866	164.388	22,67
	2	8.007.691	242.556	33,01
	3	11.759.749	133.069	88,37
	4	16.305.831	146.461	111,33
2015	1	3.233.359	491.450	6,58
	2	7.229.196	678.270	10,66
	3	10.347.130	732.938	14,12
	4	13.059.216	674.702	19,36
2016	1	3.017.916	670.760	4,50
	2	6.344.601	635.859	9,98
	3	9.587.103	695.955	13,78
	4	14.121.374	1.033.430	13,66
2017	1	4.490.671	1.097.577	4,09
	2	8.546.154	1.070.745	7,98
	3	12.492.805	1.082.488	11,54
	4	17.305.688	1.152.123	15,02

**Perputaran Persediaan
PT. Astra Agro Lestari Tbk
Tahun 2010 sampai 2017**

Tahun	Triwulan	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan
2010	1	1.633.078	715.717	2,28
	2	3.517.795	686.755	5,12
	3	5.721.620	835.196	6,85
	4	8.843.721	624.694	14,16
2011	1	2.764.732	732.279	3,78
	2	5.296.582	8.539.778	0,62
	3	7.935.994	994.270	7,98
	4	10.772.582	769.903	13,99
2012	1	2.581.154	892.311	2,89
	2	5.646.895	888.976	6,35
	3	8.574.586	1.294.893	6,62
	4	11.564.319	1.249.050	9,26
2013	1	2.723.647	1.137.317	2,39
	2	5.495.534	888.502	6,19
	3	8.323.868	1.075.588	7,74
	4	12.674.999	802.978	15,78
2014	1	3.725.866	1.359.223	2,74
	2	8.007.691	1.418.851	5,64
	3	11.759.749	1.684.783	6,98
	4	16.305.831	1.278.120	12,76
2015	1	3.233.359	1.600.444	2,02
	2	7.229.196	1.462.020	4,94
	3	10.347.130	1.426.894	7,25
	4	13.059.216	1.691.575	7,72
2016	1	3.017.916	1.642.223	1,84
	2	6.344.601	1.558.357	4,07
	3	9.587.103	1.758.963	5,45
	4	14.121.374	2.097.204	6,73
2017	1	4.490.671	2.576.331	1,74
	2	8.546.154	2.211.302	3,86
	3	12.492.805	2.139.938	5,84
	4	17.305.688	2.018.104	8,58

ROA
PT. Astra Agro Lestari Tbk
Tahun 2010 sampai 2017

Tahun	Triwulan	Laba Sesudah Pajak	Total Aktiva	ROA
2010	1	284.209	8.222.784	3,46
	2	662.018	7.772.875	8,52
	3	1.278.145	8.510.357	15,02
	4	2.103.652	8.791.799	23,93
2011	1	682.230	9.950.458	6,86
	2	1.317.291	9.692.978	13,59
	3	1.931.792	10.610.706	18,21
	4	2.498.565	10.204.495	24,48
2012	1	390.583	10.836.554	3,60
	2	996.364	11.322.942	8,80
	3	1.748.007	12.040.644	14,52
	4	2.520.266	12.419.820	20,29
2013	1	371.470	12.969.810	2,86
	2	745.641	13.431.946	5,55
	3	964.667	14.556.153	6,63
	4	1.903.088	14.963.190	12,72
2014	1	810.431	16.176.490	5,01
	2	1.425.906	17.207.582	8,29
	3	1.970.793	18.166.616	10,85
	4	2.621.275	18.558.329	14,12
2015	1	167.746	19.943.270	0,84
	2	477.900	20.705.325	2,31
	3	200.421	21.004.796	0,95
	4	695.684	21.512.371	3,23
2016	1	425.721	21.980.716	1,94
	2	814.882	25.408.255	3,21
	3	1.192.399	22.953.126	5,19
	4	2.114.299	24.226.122	8,73
2017	1	836.104	25.180.273	3,32
	2	1.092.595	24.626.236	4,44
	3	1.477.641	24.955.398	5,92
	4	2.113.629	24.935.426	8,48

LAMPIRAN 2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerputaranPiutang	32	4,09	223,12	44,1025	45,39476
PerputaranPersediaan	32	,62	15,78	6,2550	3,78537
ROA	32	,84	24,48	8,6209	6,49573
Valid N (listwise)	32				

LAMPIRAN 3

Uji Normalitas

		Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA
N		32	32	32
Normal	Mean	1,4481	,7078	,8016
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,43429	,30826	,37373
Most Extreme	Absolute	,077	,135	,093
Differences	Positive	,075	,079	,058
	Negative	-,077	-,135	-,093
Test Statistic		,077	,135	,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,144 ^c	,200 ^{c,d}

LAMPIRAN 4

Uji Linearitas ROA dan Perputaran Piutang

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA *	Between	(Combined)	4,254	28	,152	5,993	,082
Perputara nPiutang	Groups	Linearity	2,400	1	2,400	94,679	,002
		Deviation from Linearity	1,854	27	,069	2,708	,224
	Within Groups		,076	3	,025		
	Total		4,330	31			

**Uji Linearitas
ROA dan Perputaran Persediaan**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA *	Between Groups	(Combined) Linearity	4,272	28	,153	7,905	,056
Perputaran Persediaan	Deviation from Linearity		1,069	1	1,069	55,393	,005
	Within Groups		3,203	27	,119	6,146	,079
			,058	3	,019		
	Total		4,330	31			

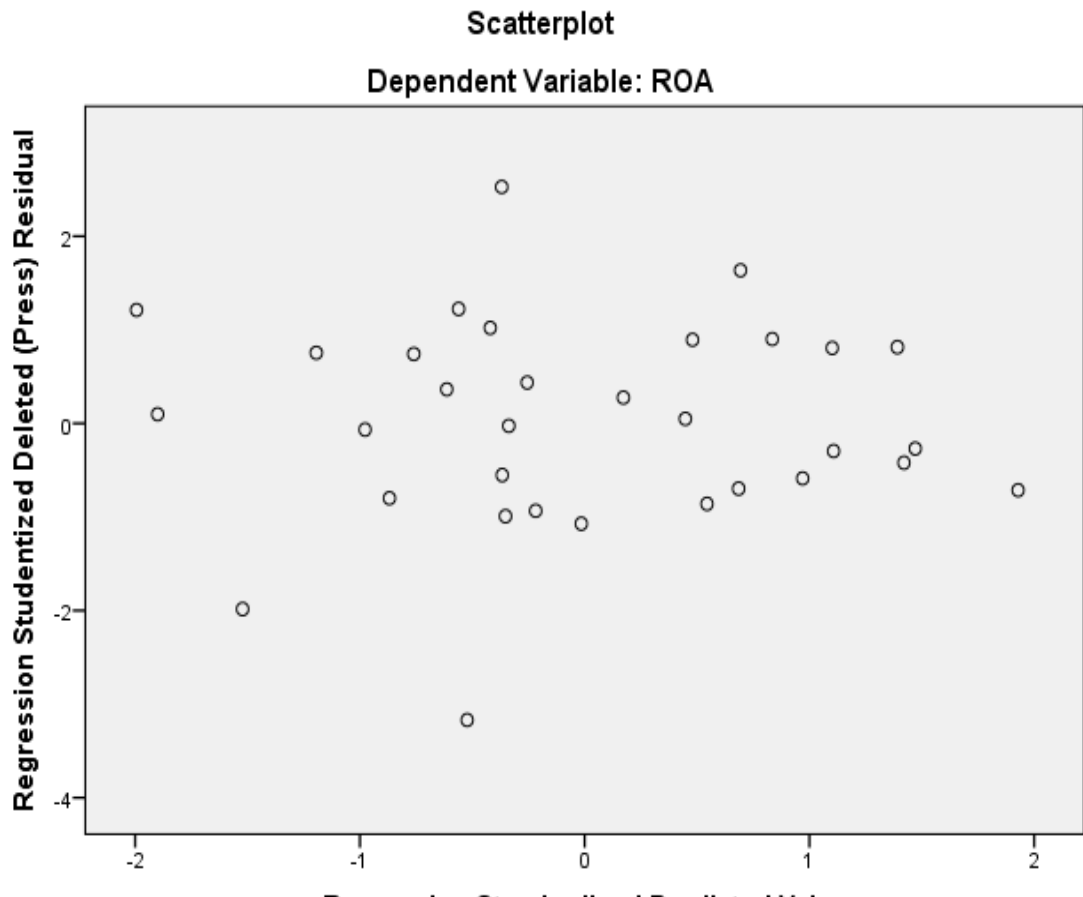
LAMPIRAN 5

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,152	,161		-,943	,354		
Perputaran Piutang	,578	,125	,671	4,636	,000	,711	1,407
Perputaran Persediaan	,165	,176	,136	,938	,356	,711	1,407

LAMPIRAN 6

Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 7

Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,753 ^a	,567	,538	,25413	,922

LAMPIRAN 8

Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,152	,161		-,943	,354		
Perputaran Piutang	,578	,125	,671	4,636	,000	,711	1,407
Perputaran Persediaan	,165	,176	,136	,938	,356	,711	1,407

LAMPIRAN 9

Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,753 ^a	,567	,538	,25413	,922

LAMPIRAN 10

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,152	,161		-,943	,354		
Perputaran Piutang	,578	,125	,671	4,636	,000	,711	1,407
Perputaran Persediaan	,165	,176	,136	,938	,356	,711	1,407

LAMPIRAN 11

Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,457	2	1,228	19,022	,000 ^b
Residual	1,873	29	,065		
Total	4,330	31			

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89